

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah umum yang dihadapi kota-kota di negara berkembang di seluruh dunia, termasuk Indonesia, adalah transportasi. Dalam melakukan berbagai aktivitas, penduduk kota perlu berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Banyaknya penduduk di suatu daerah perlu berpindah pada waktu yang bersamaan, sehingga membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Keterbatasan ruang di jalan perkotaan dan tata kelola yang buruk telah mengakibatkan tingginya penggunaan mobil pribadi, kemacetan jalan, dan pencemaran lingkungan yang serius. Perkembangan suatu kota dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan dan aktivitas masyarakat sehari-hari. Transportasi merupakan salah satu aspek pendukung berkembangnya suatu kota. Apabila aksesibilitas pada suatu kota baik, maka akan memudahkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Transportasi umum merupakan moda yang kini banyak dipilih oleh masyarakat pada saat ini baik untuk berpergian atau bekerja. Transportasi memiliki peranan penting dalam perpindahan, pergerakan, dan pengalihan dari satu tempat ke tempat lain (Siti Sahara dan Jesica 2023). Transportasi umum memiliki peranan besar dalam pertumbuhan ekonomi bagi negara dan tentunya moda transportasi umum tersebut harus yang efektif dan efisien, juga mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pengguna, contoh transportasi umum tersebut adalah kereta (Setianingrum 2018). Pertumbuhan ekonomi ini juga menjadi salah satu indikator untuk pengukuran dan evaluasi kondisi pembangunan ekonomi di dalam negara transportasi (Siti Sahara dan Yuliana 2021).

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Purwakarta dilalui Jalan Raya Nasional yang menghubungkan Jakarta dan Bandung. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Karawang di bagian Utara dan sebagian wilayah Barat, Kabupaten Bogor (Tanjungsari, Jonggol) di bagian Barat, Kabupaten Subang di bagian Timur

dan sebagian wilayah bagian Utara, Kabupaten Bandung Barat di bagian Selatan, serta Kabupaten Cianjur di bagian Barat Daya. Sehingga Kota Purwakarta dalam perkembangannya dari waktu ke waktu selalu ramai dilintasi berbagai kendaraan. Fasilitas sarana dan prasarana transportasi harus memenuhi untuk mendukung terciptanya sistem transportasi yang baik. Kabupaten Purwakarta memiliki beberapa simpul transportasi untuk menunjang moda transportasi yang beroperasi. Salah satunya yaitu Stasiun Purwakarta yang berlokasi di Kelurahan Nagri Tengah, Kecamatan Purwakarta.

Stasiun Purwakarta merupakan stasiun kelas I yang melayani rute kereta api jarak jauh dan dekat dengan berbagai kelas yang terletak di Jalan Kolonel Kornel Singawinata No. 1, Nagri Tengah, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Stasiun Purwakarta termasuk dalam Daerah Operasi II Bandung. Banyak aktivitas naik dan turun di stasiun tersebut. Untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut, fasilitas sarana dan prasarana di Kabupaten Purwakarta harus memenuhi standar pelayanan minimum untuk menciptakan suatu keamanan dan kenyamanan bagi penumpang pengguna jasa kereta api. Pada Stasiun Purwakarta sudah terdapat angkutan umum seperti angkot namun fasilitas dan pelayanannya kurang optimal. Sebagai area stasiun dengan tingkat pergerakan rata-rata mencapai 1500-2000 orang yang menggunakan kereta api di Stasiun Purwakarta dan kurang lebih ada 28 kereta api setiap harinya melintas di Stasiun Purwakarta, pengelola stasiun tentunya mengharapkan adanya peningkatan pelayanan khususnya integrasi antarmoda bagi penumpang yang lebih optimal, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi stasiun Purwakarta

Dalam hal ini penulis akan mengidentifikasi aksesibilitas integrasi antarmoda di Kawasan Stasiun Purwakarta. Lokasi Stasiun Purwakarta yang strategis karena berdekatan dengan salah satu Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga serta pusat pemerintahan maka kurangnya kinerja fasilitas stasiun dapat menghambat penumpang dalam melakukan perpindahan moda. Fasilitas Stasiun Purwakarta perlu dilakukan peningkatan kinerja guna menunjang kegiatan perpindahan moda.

Tidak tersedianya fasilitas naik turun penumpang berupa halte yang dapat digunakan untuk pemberhentian angkutan umum maupun bus juga menjadi kendala bagi penumpang yang hendak melanjutkan perjalanan mereka dengan

melakukan perpindahan moda, selain sebagai fasilitas penumpang kereta, fasilitas naik turun penumpang juga dapat digunakan untuk masyarakat yang berkunjung ke Kawasan Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga.

Belum optimalnya fasilitas pejalan kaki, yaitu trotoar. Hal ini menyebabkan integrasi perpindahan moda juga menjadi kurang optimal untuk memberikan pelayanan sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, serta kenyamanan bagi pejalan kaki setelah penumpang turun dari kereta hingga ke tempat pemberhentian angkutan umum dan juga penumpang yang mau naik ke kereta, serta diharapkan dapat menunjang Kawasan Wisata Air Mancur Sri Baduga.

Penumpang yang naik dan turun dari Stasiun Purwakarta hanya beberapa saja yang menggunakan angkutan umum untuk perpindahan modanya. Banyak penumpang yang tidak mengetahui rute trayeknya serta waktu keberangkatan dan waktu kedatangan trayek tidak menentu. Hal ini disebabkan belum adanya integrasi informasi dan integrasi jadwal antara angkutan umum dengan kereta api.

Dalam hal ini penulis akan meneliti pelayanan integrasi antarmoda di Stasiun Purwakarta. Setelah itu akan ditemukan upaya peningkatan integrasi antarmoda pada stasiun. Berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya peningkatan fasilitas dan pengukuran kinerja integrasi antarmoda di Stasiun Purwakarta untuk meningkatkan ketertiban dan kenyamanan penumpang. Berdasarkan latar belakang yang ditemukan maka penelitian ini diberi judul "**PENATAAN AKSESIBILITAS PELAYANAN PERPINDAHAN PENUMPANG ANTARMODA DI STASIUN PURWAKARTA**". Setelah itu akan ditemukan upaya untuk peningkatan dalam bentuk perencanaan aksesibilitas di Stasiun Purwakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kondisi langsung di lapangan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Belum adanya halte untuk pemberhentian kendaraan yang memfasilitasi penumpang untuk berpindah ke angkutan umum di Kawasan Stasiun Purwakarta.
2. Kurang optimalnya fasilitas pejalan kaki untuk penumpang Stasiun Purwakarta.
3. Belum adanya integrasi informasi dan integrasi jadwal antar angkutan umum dengan kereta api.

1.3 Rumusan Masalah

Belum adanya pengukuran integrasi antarmoda pada stasiun Purwakarta membuat kinerja integrasi antarmoda tersebut belum diketahui secara eksisting dan tidak terjadinya ruang untuk pemberhentian angkutan umum yang mengantarkan penumpang menuju terminal. Berdasarkan uraian masalah tersebut didapat perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api di Stasiun Purwakarta?
2. Bagaimana kinerja integrasi pada Stasiun Purwakarta dengan menggunakan analisis *Modal Interaction Matrix*?
3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan dalam pelayanan perpindahan penumpang antarmoda pada Stasiun Purwakarta?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terkait dengan pelayanan perpindahan penumpang antarmoda yang ada di Stasiun Purwakarta, serta memberikan upaya untuk meningkatkan pelayanan perpindahan penumpang antarmoda. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi fasilitas penumpang dan fasilitas perpindahan moda di Stasiun Purwakarta menyesuaikan dengan Standar Pelayanan Minimum.
2. Menganalisis ukuran kinerja integrasi pada Stasiun Purwakarta dengan menggunakan analisis *Modal Interaction Matrix*.
3. Mengusulkan desain fasilitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas integrasi moda di Stasiun Purwakarta.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini diperlukan batasan-batasan agar tidak menyimpang dari apa yang dituju serta memudahkan dalam hal pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data. Oleh karena itu ruang lingkup pada penelitian ini terbatas pada:

1. Cakupan wilayah studi Stasiun Purwakarta dengan ruang lingkup evaluasi pada penelitian ini, yaitu penumpang antarmoda pada Stasiun Purwakarta.

2. Penelitian hanya membahas mengenai pelayanan perpindahan penumpang antarmoda dan upaya untuk meningkatkan pelayanan perpindahan penumpang antarmoda pada Stasiun Purwakarta.
3. Tidak menentukan rencana anggaran biaya untuk fasilitas yang diusulkan dalam penelitian.